

PENERAPAN METODE INQUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPLANASI SDN NURUL JIHAT DESA PEMEPEK

Suci Handayani ¹, Rumi Fazalani ², Ely Mayanti ³, Santhi Pertivi ⁴

STAI Al-Amin Gersik Kediri ¹, Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu ²⁻³, Universitas
Mohammad Husni Thamrin ⁴

Corresponding author email: Handayanisuci99@gmail.com

Article History

Received: 27 July 2023
Approved: 7 August 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the quality of the process and learning outcomes of writing explanatory texts at SDN Nurul Jihat Pemepek Village using the inquiry method. The method used is quantitative research that leads to class action. The techniques used in this study through tests, observation and documentation. In this study, the application of the inquiry method can improve the ability to write explanatory texts using the inquiry method in class VI students at SDN Nurul Jihat Pemepek Village, Indonesia in the 2022/2023 academic year. Learning outcomes were marked by an increase in the number of students who reached the mastery limit in the ability to write process explanation texts, namely (a) in the first cycle of 60.39%, (b) in the second cycle the learning mastery results were obtained by 71.42%, and (c) in cycle III the results of learning completeness were 79.75%.

Keywords: *Application, Inquiry Method, Explanatory Text*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa sangat penting bagi masyarakat pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya. Hal ini karena fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi (Darmuki dkk., 2020). Oleh karena itu, bahasa sebagai medium berfungsi sebagai alat komunikasi dari komunikator kepada 1822 Setyowati, Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi ... komunikasi. Kemampuan berbahasa ada empat macam yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa (Hidayati, 2014). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (Darmuki, 2013; Darmuki, 2014). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik diarahkan untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara tertulis maupun lisan. Tujuan tersebut sesuai dengan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu keterampilan komunikasi (Supena dkk., 2021, Hasanah dkk, 2021, Suprihati dkk, 2021). Bahasa Indonesia menjadi bahasa komunikasi yang bisa disampaikan secara lisan maupun tulisan (Hidayati, 2021).

Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari 4 keterampilan berbahasa (Darmuki dkk., 2020). Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa masing-masing keterampilan tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat. Pada umumnya, keterampilan berbahasa tersebut diperoleh atau dikuasai melalui suatu urutan yang teratur: mula-mula, pada masa kecil, seseorang belajar mendengarkan atau menyimak bahasa sehari-hari di lingkungan sekitarnya, kemudian berbicara dengan mengungkapkan sesuatu yang dikenalnya, dan sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Belajar adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki dkk., 2017; Darmuki dkk., 2018; Darmuki dkk., 2019). Belajar merupakan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, penguasaan kompetensi, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik (Darmuki & Hidayati, 2019; Darmuki & Hariyadi, 2019, Hariyadi, 2018). Hal ini sesuai dengan pernyataan Hidayati & Darmuki (2021) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dipersiapkan oleh pendidik untuk menarik dan memberi informasi kepada peserta didik, sehingga dengan persiapan yang

dirancang oleh pendidik dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik akibat dari pengalaman untuk mencapai tujuan pembelajaran (Darmuki, 2020). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk menggerakkan ke arah lebih baik, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu (Darmuki dkk., 2017: 45). Perubahan tingkah laku tersebut bisa berupa dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Darmuki dkk., 2017: 76). Belajar juga dapat didefinisikan sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/berubah melalui drill dan pengalaman (Hariyadi & Darmuki, 2019: 282, Wiji dkk, 2021).

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Darmuki & Hidayati, 2019: 122). Tujuannya adalah penguasaan pengetahuan, keteterampilan dan pemahaman atau sikap oleh peserta didik. Dalam kaitannya dengan keterampilan menulis, masyarakat Indonesia belum memiliki budaya menulis dengan baik.

Pada umumnya, masyarakat lebih menyukai budaya mendengarkan dan berbicara. Padahal, seperti yang dikatakan Tarigan (2008: 4), budaya menulis merupakan ciri bangsa yang terpelajar. Dari sudut kultur budaya, masyarakat Indonesia tidak terbiasa dengan budaya tulis, dan lebih cenderung ke arah budaya lisan atau berbicara. Fakta seperti itulah yang menyadarkan pada kita bahwa ternyata menulis bukan hal yang mudah.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang keempat. Menulis sangat penting bagi siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat. Menulis yang selama ini telah dikenal sebagai media untuk menuangkan ide, kreativitas, ekspresi, dan gagasan—gagasan sangat tepat jika diterapkan sejak usia sekolah (khususnya Sekolah Dasar). Tujuan pembelajaran keterampilan menulis yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengungkapkan gagasan, ide, pendapat, dan pengetahuan secara sistematis dan tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Akan tetapi, tidak semua orang dapat menulis dengan baik sesuai yang diharapkan, termasuk para siswa di sekolah dasar karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Pernyataan ini dikuatkan oleh pendapat Tarigan (2018) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan.

Pembelajaran di sekolah dasar pada umumnya memiliki berbagai masalah, baik masalah kecil maupun masalah kompleks dengan adanya permasalahan tersebut perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Nurgiyantoro (2017) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis, yaitu siswa mampu menuangkan ide, gagasan/pendapat secara tertulis ataupun sebagai kegiatan mengekspresikan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide, imaji, aspirasi. (Suprihatin dkk, 2021) Melalui pembelajaran menulis diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan. Siswa juga cermat untuk membuat argumen, dan kemampuan untuk menuangkan ide dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Siswa juga harus mampu menyusun dan menghubungkan antara kalimat satu dengan yang lain sehingga menjadi karangan utuh.

Peneliti memilih SDN Nurul Jihad Desa Pemepek sebagai tempat penelitian karena pembelajaran menulis di sekolah tersebut terdapat berbagai masalah. Berdasarkan wawancara dengan guru serta dilihat saat proses belajar-mengajar yang telah guru lakukan pada survei awal di Kelas VI SDN Nurul Jihad Desa Pemepek terdapat permasalahan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis teks eksplanasi proses.

Masalah yang terjadi adalah siswa cenderung malas dan kurang berminat dalam menulis sehingga pembelajaran menulis kurang efektif. Dalam menulis, siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Selain permasalahan di atas, kosakata yang dimiliki siswa juga terbatas mengingat mereka masih menduduki tingkat sekolah dasar. Penggunaan ejaan dalam tulisan siswa juga masih banyak terdapat kesalahan. Siswa kurang memperhatikan penggunaan ejaan yang benar seperti huruf besar di awal kalimat, tanda koma dsb.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada survei awal, diketahui bahwa selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan pada siswa dalam pengajaran menulis. Guru sama sekali tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, mereka jadi malas untuk mengikuti pelajaran menulis dan bersikap acuh tak acuh. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretes kegiatan menulis siswa kelas VI SDN Nurul Jihad Desa Pemepek yang dilaksanakan pada survei awal berikut ini: rentangan nilai 4,0-5,0 diperoleh 8 siswa; rentangan nilai 5,0-6,0 diperoleh 18 siswa; dan rentangan nilai 6,0-7,0 diperoleh 7 siswa. Berdasarkan nilai karangan siswa di

atas, sebagian siswa belum mencapai batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di kelas VI, adapun batas kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

Peneliti beserta guru kelas VI mengidentifikasi penyebab kegagalan siswa dalam kegiatan menulis ini adalah siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena selama ini pembelajaran berjalan secara monoton dan konvensional. Dalam pembelajaran menulis, guru hanya menjelaskan sedikit tentang materi menulis kemudian memberikan tugas menulis pada siswa dengan tema dan kerangka karangan yang dibatasi. Hal ini menyebabkan sebagian besar siswa membutuhkan waktu cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya apalagi untuk dapat menggambarkan dalam bentuk kata-kata tentang gambaran suatu objek yang telah ditentukan oleh gurunya sehingga pembelajaran menulis menjadi momok dalam pelajaran bahasa Indonesia bagi siswa. Keterbatasan kosakata dan penggunaan ejaan yang benar bagi siswa cukup mempengaruhi minat siswa dalam mengembangkan idenya untuk dituangkan menjadi tulisan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dan guru kelas VI SDN Nurul Jihad Desa Pemepek merasa perlu untuk menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran menulis dengan efektif.

Metode tersebut hendaknya disesuaikan dengan usia siswa agar mereka lebih mudah menerima pelajaran. Joyce dkk. (2019) menyatakan bahwa metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode inkuiri. Huda (2018:196) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga dengan menggunakan metode inkuiri siswa diajak untuk terlibat langsung dalam suatu pembelajaran dan siswa benar-benar aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung.

Adapun secara rinci alasan pemilihan metode tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut ini: 1) menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui model ini dianggap lebih bermakna; 2) memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan belajar mereka; 3) merupakan model yang dianggap sesuai

dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman; 4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Nurul Jihad Desa Pemepek Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 33, sedangkan objek penelitian adalah keterampilan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif yang mengarah ke tindakan kelas. Tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Prosedur pelaksanaan penelitian kuantitatif yaitu (1) planning, (2) action, (3) observation, (4) reflektion. Siklus dalam penelitian ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yaitu semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Tahap perencanaan tindakan meliputi: (1) membuat skenario pembelajaran, (2) mempersiapkan sarana

pembelajaran, (3) mempersiapkan instrument penilaian, dan (4) mengajukan solusi alternatif berupa penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran menulis karangan eksplanasi proses. Pada tahap pelaksanaan peneliti mengadakan pengamatan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat mengatasi masalah yang ada. Tahap observasi dilakukan peneliti dengan mengamati dan menginterpretasikan penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran menulis karangan eksplanasi proses. Tahap analisis dan refleksi dilakukan peneliti dengan menganalisis atau mengelola data hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh kesimpulan bagian yang perlu diperbaiki dan bagian mana yang sudah mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi. Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa melalui tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai pada survei awal, diperoleh data hanya 12 siswa yang telah tuntas atau telah mencapai batas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menulis yang ditetapkan, yakni 65. Sedangkan 21 siswa lain belum mencapai nilai KKM. Dari lembar penilaian menulis pada survei awal nilai tertinggi siswa adalah 68 sedangkan nilai terendah adalah 43. Penilaian tersebut meliputi ketepatan isi karangan dengan judul, kemampuan mengorganisasi karangan, ketepatan memilih kosakata, kemampuan mengembangkan bahasa yang digunakan, dan kemampuan menggunakan mekanik (tanda baca dan ejaan).

Berdasar pada survei awal yang dilakukan dari kegiatan pratindakan, diketahui bahwa ada dua permasalahan utama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi proses, yaitu proses pembelajaran yang masih menggunakan metode konvensional dan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi proses. Sesuai dengan penawaran peneliti tentang pemilihan metode Inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi proses yang sudah disepakati oleh guru, maka dirancang Penelitian Tindakan Kelas, pada siklus I tahap perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil menulis teks eksplanasi proses pada siswa kelas VI SDN Nurul Jihad Desa Pemepek. Peningkatan ini terjadi setelah guru dan peneliti melakukan upaya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi proses dengan metode inkuiri. Secara singkat simpulan hasil penelitian ini yakni terdapat peningkatan. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian sebagai berikut. Ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi proses pada siswa kelas VI SDN Nurul Jihad Desa Pemepek.

Pada siklus I, dilaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi proses dengan menggunakan metode inkuiri. Penggunaan metode inkuiri dengan bantuan gambar sebagai medianya pada siklus I ini, siswa yang telah mendapatkan nilai tuntas dalam pembelajaran menulis adalah 60,39% atau 18 siswa dari 33 siswa yang hadir mengikuti pembelajaran menulis. Pada siklus I ini perolehan nilai terendah adalah 54 dan perolehan tertinggi mencapai 74. Pada siklus II, siswa yang mencapai batas nilai KKM meningkat lagi menjadi 26 siswa atau sekitar 71,42% dari 33 siswa yang hadir mengikuti pembelajaran menulis, sedangkan 28,58 % atau 7 siswa belum tuntas. Pada siklus III ini ketuntasan belajar siswa telah mencapai target pencapaian siklus terakhir

yang telah ditetapkan dalam indikator penelitian ini, yaitu 79,75% atau 30 siswa dari jumlah keseluruhan 33 siswa yang mengikuti pembelajaran menulis, sedangkan hanya terdapat 3 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Ketiga siswa tersebut mendapatkan nilai pada siklus III ini sebesar 64 sedangkan batas KKM yang telah ditetapkan adalah 65.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: a. Adanya peningkatan keaktifan siswa selama pembelajaran. Pada siklus I menunjukkan sebesar 54%, pada siklus II sebesar 78%, pada siklus III sebesar 81%. Jumlah siswa aktif dalam memerhatikan contoh teks eksplanasi proses mengalami peningkatan di setiap siklus, yaitu 60,39% pada siklus I, 71,42% di siklus II, dan 79,75% di siklus III.

Ada peningkatan hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi proses pada siswa kelas VI SDN Sumbersuko Malang Jatim, Indonesia. Pada siklus I, nilai yang paling rendah adalah 54 dan nilai yang paling tinggi adalah 74 dan terdapat 18 siswa atau 60,39% nilai di atas KKM. Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai di atas KKM mengalami peningkatan sebesar 11,03% menjadi 71,42% atau sebanyak 26 siswa. Nilai terendah pada siklus II adalah 61 sedangkan nilai paling tinggi sebesar 81. Pada siklus III, 79,75% siswa telah berhasil mencapai nilai di atas KKM. nPada siklus ini nilai terendahnya adalah 64, sedangkan nilai

tertinggi adalah 89 sehingga hasil pembelajaran sudah dikatakan berkualitas karena persentase hasil pembelajaran siswa lebih dari 75%.

Penerapan metode inkuiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi proses siswa, dalam hal ini: (1) kemampuan pengorganisasian gagasan, (2) pemilihan kata sudah tepat, (3) penggunaan kosakata yang bervariasi, (4) mekanika tulisan yang berkaitan dengan EYD, sehingga dapat dijadikan pertimbangan bagi guru sebagai metode pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses dan hasil pembelajaran tergantung pada beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru dan siswa. Faktor dari guru yaitu kemampuan dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Kemudian faktor dari siswa, yaitu minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut saling mendukung satu sama lain sehingga harus diupayakan dengan maksimal agar semua faktor tersebut dapat dimiliki oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang

berlangsung di kelas. Apabila guru memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi dan dalam mengelola kelas serta didukung oleh teknik dan sarana yang memadai, maka guru akan dapat menyampaikan materi dengan baik. Selain kemampuan menyampaikan materi dengan baik, pemilihan metode dalam pembelajaran yang tepat akan mengefektifkan pembelajaran. Penyampaian materi dan penggunaan metode yang tepat tersebut akan dapat diterima siswa apabila siswa juga memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan lancar, kondusif, efektif, dan efisien.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas VI SDN Nurul Jihat Desa Pemepek, Indonesia Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil pembelajaran ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan dalam kemampuan menulis teks eksplanasi proses, yaitu (a) pada siklus I sebesar 60,39%, (b) pada siklus II diperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 71,42%, dan (c) pada siklus III diperoleh hasil ketuntasan belajar sebesar 79,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmuki, Agus. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. Seminar Nasional AJPBSI. Vol. 3(1), 79-82.
- Darmuki, Agus. (2013). Pembelajaran Menulis Puisi dalam Pembentukan karakter Berdasarkan Kurikulum 2013. Seminar Nasional Inovasi PBSI dalam Kurikulum 2013. Vol. 1, 34-40.
- Darmuki, Agus. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid19. Jurnal Educatio FKIP UNMA, Vol 6(2), 655-661.
- Darmuki, A. & Ahmad Hariyadi. (2019). Eksperimentasi Model Pembelajaran Jucama Ditinjau Dari Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pidato Di Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro. Kredo. 3(1), 62-72.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi. (2019). Peningkatan Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mahasiswa PBSI Tingkat IB IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. Kredo. 2(2), 256-267.
- Darmuki, A. & Hidayati N.A. (2019). An Investigation of The Cooperative Learning Using Audio Visual Media in Speaking Skill Subject. ICSTI. 121-126.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2019). Developing Beach Ball Group Investigations Cooperative. International Conferences Seward Fresh, 1-7.

- Darmuki, A. & Hidayati, N.A. (2019). Peningkatan Kemampuan Pidato Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat I-A Prodi PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*. Vol. 6(2), hlm 9-18.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Cooperative, Synectics, and CTL Learning Models Toward Speaking Ability Viewd from Students Motivation. *Proceeding International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ASSEHR)*. Vol. 125, 75-79. *Jurnal Educatio*, Volume 7, No. 4, 2021, pp. 1821-1828
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2017). Evaluating Information Processing-Based Learning Cooperative Model on Speaking Skill Course. *Journal of Language Teaching and Reasearch*. 8(1) pp. 44-51.
- Darmuki, A., Andayani, Joko Nurkamto, Kundharu Saddhono. (2018). The Development and Evaluation of Speaking Learning Model by Cooperative Approach. *International Journal of Instruction*. 11(2), 115-128.
- Darmuki, A., Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati. (2020). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Keterampilan Pidato Menggunakan Metode Mind Map pada Mahasiswa Kelas IA PBSI IKIP PGRI Bojonegoro Tahun Akademik 2019/2020. *Kredo*. 3 (2), 263-276.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hariyadi, A., Agus Darmuki. (2019). Prestasi dan Motivasi Belajar dengan Konsep Diri. *Prosiding Seminar Nasional Penguatan Muatan Lokal Bahasa Daerah sebagai Pondasi Pendidikan Karakter Generasi Milenial*. PGSD UMK 2019, 280-286.
- Hariyadi, Ahmad. 2018. User Of Smart Ladder Snanke Media to Improve Stundent Learning Outcomes Of IV Grade Students of State Elementary School I Doropayung Pancur Rembang. *Refleksi Edukatika*. Vol. 9 (1), 107-111.
- Hasanah, U, Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara*. Vol. 7(1). 43-52.
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252-259.
- Hidayati, Nur A., Herman J. W., Retno W., Suyitno. (2019). Meanings and Values of Local Wisdom in Sura Salvation Ceremony of Samin Jepang Community, Indonesia for Audio Visual TechnologyBased Learning. *EUDL*. DOI:10.4108/eai.19-10-2018.2282549.
- Hidayati, N. A. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Media Pembelajaran Bendera Pelangi Pada Siswa Kelas VIIID

- Semester Genap SMP Negeri 1 Sugihwaras Kabupaten Bojonegoro Tahun Pelajaran 2013 / 2014. *Magistra*, 8(-), 27-36.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di Youtube. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1738-1744.
- Hidayati, Nur Alfin. (2020). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Keterampilan Berbicara. *Kredo.5* (1), 322-335.
- Huda, Miftahul. (2014). *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Joyce B., Marsha Weil, dan Emily Calhoun (2018). *Model of Teaching, Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Misidawati, D, W & Pipit Sundari. 2021. Penerapan Model PBL dalam Matakuliah Teori Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 922-928.
- Nurdiyantoro.(2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE.
- Supena, I., Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2021). The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students' Learning Outcomes. *International Journal of Instruction*, 14(3), 873-892. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Suprihatin, D., Ahmad Hariyadi. (2021). Peningkatan Kemampuan Menentukan Ide Pokok Melalui Model SAVI Berbasis Mind Mapping pada Siswa Kelas III SDN Ngujung 1. *Jurnal ducatio FKIP UNMA*, 7(4), 1384-1393
- Tarigan, H.G. (2018). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 1828
- Setyowati, Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi ...
- Wiji Astutik, S. Sarjono, Ahmad Hariyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VII SMPN 1 Senori Tahun Ajaran 2019/2020. *Aksara*. Vol. 7(1). 37-42